

**KOMUNIKASI PERSUASIF SATUAN LALU LINTAS (SATLANTAS) POLISI
RESORT KOTA PEKANBARU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERLALU LINTAS MELALUI PROGRAM POLICE GOES TO SCHOOL DI KOTA
PEKANBARU**

By: Murlan Hotmanian

Email : murlan_hotmanian@yahoo.com

Counselor: Ir. Rusmadi Awza, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL HR. Subrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Police goes to school program is a socialization activity to schools driven by Satlantans Pekanbaru city to realize the attitude of discipline traffic on students. Increased traffic accident victims at a young age, Satlantans seeks to encourage students to care about traffic safety. Young age should be the next generation is very unfortunate if it must be a casualty accident. In fact, not infrequently we see reckless students become victims of accidents. Efforts are made is inseparable from the existence of persuasive communication activities so as to foster awareness for students to discipline in traffic. This study aims to determine the Selection of Communicators, Messages, Media, Target, and Persuasive Communication Techniques To Increase Traffic Awareness on Students in Pekanbaru City.

This research uses qualitative descriptive method and persuasive communication model Applebaum & Anatol. The research informants consisted of ten people who were members of Dikyasa Satlantans unit Pekanbaru, teachers, and students using purposive and accidental sampling technique. Data collection techniques with in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use interactive data models Miles and Huberman. To achieve data validity, researchers used extension of participation and triangulation.

The results showed that Unit dikyasa Satlantans Pekanbaru has credibility as a communicator that can provide motivation about the importance of traffic discipline to students in the city of Pekanbaru. Persuasive message unit Dikyasa Satlantans Pekanbaru namely verbal messages include clarity, assignment, and accuracy and nonverbal messages. Media used is offline media using props, both online media that is facebook, instagram, siaganews.co and print media that is banner and banner. Target activities include elementary, junior high school, high school. and persuasive communication techniques include reward techniques, the use of humor, communication styles, asking and listening.

Keyword: *Persuasive Communication, Police Goes to School Program, Communication Model of Applebaum and Anatol*

Pendahuluan

Lalu lintas di Indonesia semakin hari semakin maju. Kemajuan ini tidaklah heran karena seiring dengan kemajuan dalam berbagai kehidupan, penambahan jumlah kendaraan yang tidak seimbang dengan perkembangan sektor lainnya seperti penambahan jumlah penduduk, ruas jalan/volume jalan, pengembangan lingkungan seperti pertokoan, industri dan pertanian sehingga fungsi lalu lintas dianggap sangat penting terhadap kehidupan kita, dimana jika terjadi gangguan akan mempengaruhi mobilitas masyarakat yang memiliki kepentingan dan keperluan yang beragam.

Fungsi lalu lintas dapat disamakan dengan peredaran darah dalam tubuh kita, kesehatan kita tergantung dari kesempurnaan saluran-saluran darah dalam menjalankan fungsinya, demikian juga halnya dengan lalu lintas. Kelancaran lalu lintas akan membawa pula kelancaran dalam segala usaha, sebaliknya apabila tidak berjalan secara lancar akan pengaruhnya akan dialami dalam seluruh lapisan kehidupan masyarakat. Keamanan dan kelancaran lalu lintas dapat menjamin kesejahteraan bagi rakyat dan negara, sebaliknya lalu lintas tidak lancar akan membawa kesukaran bagi masyarakat.

Kurang disiplin dan tidak patuhnya para pemakai jalan menunjukkan masih kurangnya kesadaran hukum dari para pengguna jalan itu sendiri dalam mematuhi peraturan lalu lintas. Kesadaran hukum merupakan sikap yang perlu ditanamkan kepada seluruh warga negara sebagai rasa tanggung jawab terhadap lancarnya roda pembangunan. Untuk mewujudkan masyarakat yang sadar hukum perlu adanya usaha agar hukum tersebut diketahui, dimengerti, ditaati dan dihargai. Usaha tersebut adalah hal yang mutlak untuk dilaksanakan mengingat adanya kecenderungan perilaku melawan atau melanggar hukum yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Masalah sikap berlalu lintas sudah merupakan suatu fenomena yang umum terjadi di kota-kota besar di negara-negara yang sedang berkembang. Pertambahan jumlah kendaraan yang lebih cepat dibandingkan dengan penambahan prasarana jalan mengakibatkan berbagai masalah lalu lintas, contohnya pelanggaran lalu lintas yang berujung terhadap kecelakaan. Penyebab terjadinya kecelakaan di kota pekanbaru dikarenakan kurangnya disiplinnya masyarakat dalam menerapkan serta mematuhi aturan berlalu lintas.

Banyak sekali dijumpai pelanggaran-pelanggaran umum yang terjadi di tengah-tengah masyarakat khususnya di tingkat pelajar. Pelanggaran umum yang kerap terjadi dalam permasalahan lalu lintas yang dilakukan oleh tingkat pelajar seperti tidak memakai helm, menerobos lampu merah, tidak memiliki SIM atau STNK, tidak mematuhi rambu-rambu pelarangan yang sudah diterapkan, ugal-ugalan di jalanan, melawan arus lalu lintas, dan melakukan balap liar yang meresahkan pengguna jalan setempat. Pelanggaran lalu lintas seperti itu dianggap sudah menjadi kebiasaan bagi pelajar pengguna kendaraan bermotor, sehingga tiap kali dilakukan operasi tertib lalu lintas di jalan raya oleh pihak yang berwenang, maka tidak sedikit yang terjaring kasus pelanggaran lalu lintas dan tidak jarang juga karena pelanggaran tersebut kerap menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

Dari data pihak satuan lalu lintas mengenai pelanggaran lalu lintas yang terjadi di kota pekanbaru khusus pelajar selama periode tiga tahun terakhir 2014-2016 berjumlah 3.342 orang. Sedangkan jumlah kecelakaan lalu lintas korban pelajar adalah 173 orang. Banyaknya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan para pelajar terjadi di kota pekanbaru diakibatkan karena sifat tidak disiplin pengguna jalan, *human error*, *mindset* para pelajar terkait kendaraan. Fenomena ini

ditanggapi oleh Satuan Lalu Lintas Polres Kota Pekanbaru dengan melakukan kegiatan sosialisasi keselamatan berlalu lintas ke sekolah-sekolah. Upaya sosialisasi ini dilakukan tujuannya agar dapat memberikan kesadaran bagi para pelajar pengguna kendaraan bermotor ke sekolah untuk dapat patuh serta menerapkan etika-etika disiplin berlalu lintas serta meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas pada tingkat pelajar sekolah. Selain itu pula, para siswa dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas.

Upaya sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk program yakni Program *Police Goes to School*. Program ini mulai jalan di tahun 2014, dengan tujuan agar dapat memberikan pengetahuan mengenai tata tertib berlalu lintas dan etika berlalu lintas kepada pelajar serta mengajak para siswa dan guru dapat menjadi pelopor keselamatan dalam berlalu lintas. Program ini salah satunya merupakan program penyuluhan yang sifatnya edukatif.

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini adalah memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan sarana berlalu lintas, mengedukasi para siswa mengenai kegiatan taat dan patuh berlalu lintas, serta memperkenalkan kepada para pelajar mengenai undang-undang no. 22 tahun 2009 yang berisikan tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Selain itu pula, pihak satuan lalu lintas juga memperkenalkan rambu-rambu lalu lintas kepada para pelajar, dan hal-hal terkait kendaraan dan sebagainya.

Selama kegiatan berlangsung, pihak satlantas memberikan himbauan dan mengajak para pelajar dan guru untuk dapat berpartisipasi dalam menerapkan etika disiplin berlalu lintas. Tujuan dari kegiatan ini adalah dapat memberikan pencerahan kepada para pelajar khususnya pengguna kendaraan bermotor agar memiliki kesadaran serta menjadi pelopor keselamatan dalam berlalu lintas.

Selain itu pula, dalam kegiatan ini juga pihak satuan lalu lintas menggunakan media sebagai sarana untuk menghimbau

kepada para pelajar pengguna kendaraan bermotor. Penggunaan media aktif diharapkan dapat menjadi salah satu penunjang untuk meningkatkan kesadaran pada para pelajar. Media yang digunakan dalam mempersuasi para remaja yakni media online, serta media offline. Dalam media online yang aktif digunakan oleh pihak satlantas seperti media sosial facebook dan instagram. Karena saat ini pengguna lebih banyak dan aktif di media sosial adalah para remaja.

Dalam melaksanakan program-program persuasif untuk meningkatkan kesadaran dan disiplin lalu lintas, pihak satlantas kota pekanbaru sebagai komunikator harus memiliki kemampuan komunikasi persuasif yang baik sehingga pendekatan yang dilakukan serta pesan-pesan yang disampaikan dapat tersusun dengan baik, efektif dan mengena. Komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal. Proses itu sendiri adalah setiap gejala atau fenomena yang menunjukkan suatu perubahan yang terus menerus dalam konteks waktu, atau setiap pelaksanaan atau perlakuan secara terus menerus (Soemirat, dkk, 2004:2.23). Dalam hal ini, melalui sebuah bentuk komunikasi persuasif maka satlantas kota pekanbaru berupaya untuk meningkatkan disiplin lalu lintas di kota pekanbaru.

Berdasarkan permasalahan ini, maka penulis akan melakukan penelitian terkait dengan fenomena yang terjadi dengan judul “Komunikasi Persuasif Satuan Lalu Lintas (SATLANTAS) Polisi Resort Kota Pekanbaru dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas melalui Program *Police Goes to School* di Kota Pekanbaru”.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi persuasif

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan umat manusia. Kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya, diakui oleh hampir semua agama telah ada sejak Adam dan Hawa. Sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan untuk mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang isyarat, kemudian disusul dengan kemampuan untuk memberi arti setiap lambang-lambang itu dalam bentuk bahasa verbal. (Cangara, Hafied : 4)

Persuasi merupakan suatu teknik mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikan yang hendak dipengaruhi (Devito, 2010:387). Persuasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang mengubah sikap opini dan perilaku. Karena persuasi merupakan suatu proses maka persuasi akan berhasil jika dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan seluruh komponen komunikasi mulai dari komunikator pesan saluran hingga komunikan. Setiap bagian yang ikut andil di dalamnya merupakan bagian yang saling terkait dan tidak dapat dihilangkan salah satunya. Pesan merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses persuasif karena untuk membuat komunikan terpersuasi dengan baik, komunikan harus dapat memahami dengan baik mengenai pesan yang disampaikan persuader atau komunikator. Dengan kata lain, tingkat pengetahuan komunikan berperan sebagai kontrol atas komunikasi persuasi.

Menurut deddy Mulyana, komunikasi persuasif adalah suatu proses komunikasi dimana terdapat usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertindak laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya. Sedangkan

menurut K. Anderson, komunikasi persuasif didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan (Mulyana, 2005:115)

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa persuasi adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi seseorang atau orang banyak agar berpendapat, bersikap, dan bertindak laku seperti yang diharapkan oleh komunikator. Secara umum, komunikasi persuasif adalah suatu proses yakni proses mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang, baik secara verbal maupun nonverbal sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Ada beberapa unsur dalam proses komunikasi persuasif yang saling berkaitan. Beberapa unsur tersebut adalah :

1. sumber dan penerima
2. pesan
3. umpan balik (*feedback*)
4. efek (*effect*)
5. lingkungan

Model Komunikasi Persuasif

Ronald. L. Applebaum dan Karl. W.E Anatol dalam bukunya "Strategies for Persuasive Communication" membuat model komunikasi persuasif, dengan asumsi bahwa tidak ada model yang ideal ataupun lengkap. Model pada dasarnya adalah merefleksikan kepentingan tertentu dengan asumsi-asumsi kita. Jadi dengan membuat model, kita dapat mengilustrasikan bentuk dan unsur-unsur persuasi, sehingga kita dapat melihat lebih jelas bagaimana operasi yang terjadi dalam kejadian/peristiwa persuasi. Model komunikasi Applebaum dan Anatol (Soemirat, dkk 2004:2.6) menunjukkan bahwa komunikasi persuasi dipengaruhi oleh aspek-aspek berikut ini:

1. Sumber (*sources*) adalah yang berinisiatif untuk berkomunikasi. Sumber tersebut bisa berupa individu atau kelompok. Yang berinisiatif berkomunikasi tersebut

adalah pengirim (sender) atau pembicara yang melakukannya secara verbal dan atau non verbal dengan tujuan berkomunikasi.

2. Penerima (*receiver*) adalah individu atau kelompok yang merupakan sasaran dari sumber komunikasi. Sumber bertindak untuk membuat perubahan sikap, nilai dan atau perilaku penerima.
3. Pesan (*message*) adalah informasi yang dioperkan antara sumber dan penerima. Terdapat dua bentuk dasar pesan, nonverbal dan verbal.
4. Saluran (*channel*) adalah media yang digunakan untuk membawa pesan. Hal ini berarti bahwa saluran merupakan jalan atau alat untuk perjalanan pesan antara komunikator dengan komunikan.
5. Umpan balik (*feedback*) mengacu pada berulangnya proses komunikasi dimana sumber dapat mengetahui bagaimana pesan yang dioperkan, diinterpretasikan.
6. Waktu (*time*), yaitu waktu pelaksanaan yang tepat untuk melakukan proses komunikasi persuasi
7. *Environment*, yaitu konteks situasional dimana proses komunikasi terjadi.

Teknik Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif bersifat informatif dan persuasif, bergantung kepada tujuan komunikator. Dibandingkan dengan komunikasi informatif, komunikasi persuasif lebih sulit, sebab jika komunikasi informatif bertujuan hanya untuk memberi tahu, komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif berikut adalah teknik-teknik yang sesuai dengan komunikasi persuasif.

1. Teknik asosiasi
2. Teknik integrasi
3. Teknik ganjaran
4. Teknik tataan
5. Teknik *red-herring*

Beberapa ahli persuasi telah menemukan berbagai teknik persuasi yang merupakan modal utama dalam komunikasi. William S. Howell (dalam soemirat, 2004: 8.4) mengemukakan 10 teknik persuasi yakni : (1) *The yes response techniu*e, (2) *putting it up to you*, (3) *simulated disinterest*, (4) *transfer*, (5) *bandwagon technique*, (6) *say it with flower*, (7) *don't ask if, as which*, (8) *the swap technique*, (9) *reassurance*, (10) *technique of irritation*.

Charles Larson (1986) mengemukakan tujuh teknik dalam persuasi (dalam soemirat, 2004:8.4), yakni: (1) *the yes-yes technique*, (2) *don't ask if, as which*, (3) *answering a question with question*, (4) *getting partial comitment*, (5) *ask more, so they settle for less*, (6) *planting*, (7) *getting and IOU*. Werner J. Severin dan James W. Tankard (1992) mengemukakan tiga teknik persuasi yakni: (1) *appeals to humor*, (2) *appeals to sex*, (3) *extensive repetition of an advertising message*.

Lalu Lintas

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, maupun pendapat dari para pakar. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009, lalu lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dengan fasilitas pendukungnya. Pengembangan lalu lintas yang ditata dalam satu kesatuan sistem dilakukan dengan mengintegrasikan dan mendominasi unsurnya yang terdiri dari jaringan transportasi jalan kendaraan beserta dengan pengemudinya, peraturan-peraturan dan metode sedemikian rupa sehingga terwujud suatu totalitas yang utuh, berdayaguna, dan berhasil. Lalu lintas dan angkutan jalan perlu diselenggarakan secara berkesinambungan dan terus ditingkatkan agar lebih luas daya jangkau dan pelayanan kepada masyarakat dengan memperhatikan

sebesar- besarnya kepentingan umum dan kemampuan/kebutuhan masyarakat, kelestarian lingkungan, koordinasi antara wewenang pusat dan daerah serta unsur instansi sektor, dan antar unsur terkait serta terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat dalam penyelesaian lalu lintas dan angkutan jalan, serta sekaligus dalam rangka mewujudkan sistem transportasi nasional yang handal dan terpadu.

Polisi Lalu Lintas

Polisi lalu lintas adalah salah satu unsur pelaksana yang bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup penjagaan, pengaturan, pengawalan dan patrol, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi atau kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum lalu lintas guna memelihara keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Pelayanan kepada masyarakat di bidang lalu lintas dilaksanakan juga untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, karena dalam masyarakat modern lalu lintas merupakan faktor utama pendukung produktivitasnya.

Dinyatakan dalam Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 bahwa tugas pokok dan fungsi Polri dalam hal penyelenggaraan lalu lintas sebagai suatu urusan pemerintah di bidang registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor dan pengemudi, penegakkan hukum, operasional manajemen dan rekayasa lalu lintas, serta pendidikan berlalu lintas.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian yang paling menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk memecahkan suatu masalah dengan jelas, sistematis dan terarah diperlukan teori yang mendukung. Untuk itu perlu disusun teori atau model yang digunakan dari sudut mana masalah

yang telah dipilih akan disoroti. Penelitian ini didasarkan pada sebuah kerangka berfikir yang berasal dari sebuah realita di semua lapisan masyarakat, khususnya remaja di kota pekanbaru. Terutama remaja yang masih banyak belum mematuhi aturan-aturan dalam berlalu lintas sehingga tidak sedikit yang menjadi korban kecelakaan. Dengan maraknya kejadian kecelakaan lalu lintas di usia muda ini menjadi perhatian khusus bagi satlantas kota pekanbaru, sehingga mereka berupaya untuk memberikan kesadaran khususnya bagi pelajar untuk dapat mematuhi peraturan yang sudah diterapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut satlantas melaksanakan satu program yang dapat meminimalisir angka kecelakaan di usia muda yakni program *Police Goes to School*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas komunikator satlantas pekanbaru sebagai *persuader*, bentuk pesan persuasif yang disampaikan, media yang digunakan, sasaran dan teknik komunikasi persuasi yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran berlalu lintas. Model Komunikasi Persuasif Applebaum dan Anatol dapat mendeskripsikan masalah yang diteliti dan dapat menjadi acuan untuk menemukan dan memecahkan masalah.

Metode penelitian

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan suatu proses mencari atau menemukan fakta secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi

studi, sehingga dengan pembatasan studi yang dilakukan tersebut akan mempermudah penelitian dan dalam mengelola data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Maka yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Pemilihan Komunikator dalam Mempersuasif,
2. Pesan Persuasif
3. Media yang Digunakan
4. Sasaran Persuasif
5. Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara: dimaksudkan sebagai upaya memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (informan).
2. Observasi: Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung.
3. Dokumentasi: Pengumpulan data berupa dokumen atau arsip, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles dan Huberman (dalam Pawito, 2007: 104-106), yakni dengan tiga tahap:

1. Reduksi Data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Teknik Keabsahan Data

1. Perpanjangan Keikutsertaan
Keikutsertaan yang peneliti lakukan selama penelitian ini yaitu dengan mengikuti program police goes to school ke setiap sekolah yang diadakan oleh satlantas Polresta kota pekanbaru.
2. Triangulasi
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. triangulasi yang penulis gunakan

adalah membandingkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan hasil pengamatan atau observasi yang penulis lakukan sebelumnya. Selain itu, penulis membandingkan apa yang disampaikan informan terhadap objek penelitian serta membandingkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan penelitian agar penulis mendapat data yang sebenarnya. Misalnya, informasi yang diperoleh dari informan satlantas kota pekanbaru tentang komunikasi persuasif sangat baik, akan tetapi ketika dilakukan pengamatan langsung, komunikasi persuasive yang terjadi tidak sebaik informasi yang diberikan.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada bagaian ini penulis menyajikan semua data yang diperoleh dari hasil selama penelitian dengan cara wawancara kepada para narasumber dan informan. Dalam hal ini akan memberikan uraian dan penjelasan hasil penelitian berdasarkan fokus tinjauan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama kepala sub unit dikyasa, anggota unit dikyasa, guru, dan siswa pengguna kendaraan bermotor, berikut hasil wawancaranya sesuai dengan fokus penelitian penulis.

Pemilihan Komunikator Satlantas Polresta Pekanbaru dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas di Kota Pekanbaru melalui Program *Police Goes to School*

Dalam pemilihan komunikator untuk menyampaikan pesan persuasif kepada para peserta khususnya pelajar, seorang komunikator harus memiliki kredibilitas, menunjukkan integritas, serta dapat menciptakan pengaruh yang baik bagi pendengarnya. Oleh karena itu, membangun kredibilitas sangat penting dimiliki oleh satlantas pekanbaru untuk mempengaruhi pelajar di kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran berlalu

lintas yang baik dan benar. kriteria komunikator dalam memberikan penyuluhan pada kegiatan *police goes to school* ini adalah ia yang memiliki *ethos* yang tinggi, seperti:

1. Memiliki kesiapan untuk melakukan persuasi
2. Memiliki kesungguhan dalam melakukan komunikasi persuasi
3. Ketulusan *persuader* dalam menyampaikan pesan kepada persuadee
4. Memiliki kepercayaan atau *confidence*
5. Memiliki ketenangan atau *poise*
6. Memiliki keramahan atau *friendship*
7. Memiliki kesederhanaan (*moderation*)

Pesan yang disampaikan oleh satlantas kota pekanbaru meliputi pesan verbal dan pesan nonverbal melalui program *police goes to school*. Satlantas harus memahami dan teliti dalam menyampaikan pesan tersebut sehingga sasaran atau *persuader* dapat menerima pesan dengan baik dan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator.

1. Pesan verbal

Dalam menyampaikan pesan secara verbal yang dilakukan oleh satlantas kota pekanbaru ini dengan menggunakan kata-kata yang dimana disajikan dalam bentuk pembahasan materi hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas, seperti teknik, kegunaan, fungsi dan sebagainya. Dalam memberikan materi kepada sasaran, seorang persuader harus memiliki gaya perolehan perhatian yang mengesankan, yang diperoleh dengan cara penggunaan bahasa yang jelas, luas dan tepat. Bahasa yang efektif mengandung tiga unsur yaitu kejelasan, kelugasan dan ketepatan.

1. Kejelasan

Proses penyampaian pesan verbal yang dilakukan unit dikyasa satlantas kota pekanbaru memperhatikan bahasa yang mereka gunakan saat

8. memiliki pengalaman
9. memiliki kompetensi komunikasi
10. memiliki pengetahuan yang luas

Dan yang menjadi komunikator dalam program *police goes to school* ini adalah unit pendidikan dan rekayasa lalu lintas (dikyasa), yang terdiri dari kepala sub unit dikyasa, anggota atau staff bagian pendidikan dan rekayasa, serta turut ikut berpartisipasi para polisi-polisi muda dan polisi wanita yang berada di polresta pekanbaru serta di bantu oleh Riau Safety Driving Center (RSDC).

Pesan Persuasif Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polisi Resort Kota Pekanbaru Melalui Program *Police Goes To School*

berkomunikasi dengan sasarannya yang berbeda-beda umur maupun sifatnya. Terlebih dahulu, satlantas kota pekanbaru memperkenalkan diri dan tujuan mereka datang ke lokasi kegiatan. Setelahnya, unit dikyasa memberikan materi seputar lalu lintas dengan menggunakan bahasa yang jelas supaya dapat memberikan pemahaman kepada sasaran tentang pentingnya menerapkan aturan berlalu lintas.

2. Kelugasan

Selain dengan menggunakan bahasa yang jelas, unit dikyasa juga menggunakan pemilihan kata-kata yang mudah diingat dan di mengerti oleh komunikan dengan tujuan membuat efek emosi positif atay negative. Kemudian pesan persuasif di kemas dengan ajakan atau bujukan sehingga terkesan tidak memaksa. Serta pernyataan

tujuan pesan persuasif disampaikan secara tersirat (*implisit*), dengan mengungkapkan fakta-fakta mengenai dampak positif dan negative yang kita dapat jika kita peduli terhadap aturan lalu lintas.

3. Ketepatan

Satlantas juga menggunakan kata-kata atau bahasa yang tepat yang sifatnya memberikan pengetahuan kepada sasaran mengenai materi yang disampaikan. Bahasa yang digunakan lebih diperhalus dan sederhana. Karena dengan menggunakan bahasa sehari-hari maka sasaran yakni pelajar di kota pekanbaru akan merasa lebih nyaman dan akrab dengan komunikator. Dengan begitu komunikasi yang dilakukan oleh satlantas akan terjalin dengan baik dan lebih di mengerti apa yang telah disampaikan oleh satlantas kota pekanbaru.

2. Pesan nonverbal

Pesan nonverbal yang disampaikan dalam konteks ini adalah penggunaan berbagai atribut yaitu berupa seragam yang digunakan, biasanya dalam pelaksanaan program ini satlantas menggunakan pakaian resmi yakni baju dinas kepolisian. Kemudian gerak tubuh, dalam hal ini gerak tubuh menjadi salah satu proses menyampaikan pesan persuasi biasanya dalam menyampaikan pesan satlantas selaku komunikator melakukan gerakan tangan dalam menjelaskan, selanjutnya nada suara serta intonasi berupa penekanan suara dalam memberikan penyampaian materi. Serta turut di barengi dengan praktik yang dilakukan oleh satlantas

berupa bagaimana cara menggunakan kendaraan yang baik dan benar.

Pentingnya pesan nonverbal adalah bukan apa yang dikatakannya melainkan bagaimana mengatakannya. Melalui perilaku nonverbal, dapat diketahui bagaimana ekspresi, gerakan serta suasana emosional seseorang apakah sedih, bingung atau bahagia. Penilaian awal pada seseorang sering didasarkan pada perilaku nonverbalnya, karena secara tidak langsung dapat mengenal seseorang tersebut lebih jauh.

Media yang digunakan Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polisi Resort Kota Pekanbaru

1. Media offline

Media *offline* yang digunakan satlantas dalam mempersuasi sasarannya adalah alat peraga. Hal ini dilakukan agar penyampaian pesan dapat mudah diterima oleh sasaran. Selain menggunakan bahasa verbal atau tatap muka secara langsung tim menggunakan alat peraga yang berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan lalu lintas seperti *traffic light*, gambar jalan, gambar pengemudi lalu lintas, helm, kaca spion, dan hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas. Hal ini dianggap dapat memberikan pengetahuan kepada sasaran mengenai gambar-gambar yang ditunjukkan. Selain dari penggunaan alat peraga, satlantas juga memperlihatkan foto atau gambar mengenai masalah lalu lintas, seperti kecelakaan lalu lintas, pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi kepada sasaran. Hal ini dilakukan agar para pelajar memahami bahwa sangat penting bagi kita dalam menjaga keselamatan lalu lintas serta dapat memberikan rasa kekhawatiran terhadap mereka sehingga peduli dan sadar akan pentingnya etika disiplin berlalu lintas.

Oleh karena penyampaian pesan persuasif dengan menggunakan bahasa verbal saja dirasa cukup membosankan, maka dari itu unit pendidikan dan rekayasa (dikyasa) memiliki inisiatif untuk membawa file berupa gambar atau foto

yang berkaitan dengan lalu lintas, lalu foto dan gambar tersebut akan diperlihatkan nantinya di lokasi tempat dilaksanakannya kegiatan *police goes to school*.

2. Media online

Selain dari tatap muka dan penggunaan media offline, satlantas juga memanfaatkan media online untuk memberikan gambaran seputar kegiatan lalu lintas di kota pekanbaru. Media online yang digunakan oleh satlantas kota pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas yakni jejaring sosial seperti facebook dan instagram. Hal ini dilakukan untuk mengajak masyarakat terutama para pelajar yang notabene adalah pengguna jejaring sosial terbanyak untuk peduli dengan kedisiplinan serta sadar akan penting menerapkan etika-etika berlalu lintas yang baik dan benar.

Oleh karena itu melalui postingan-postingan serta status yang dibagikan di jejaring sosial diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian pelajar lain untuk taat dan patuh pada aturan yang sudah ditetapkan oleh satlantas kota pekanbaru. Selain dengan menggunakan jejaring sosial pihak satlantas juga memanfaatkan situs online yakni siaganews.co yang dimana pada situs ini satlantas akan mengunggah setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dilapangan. Diharapkan dengan menggunakan berita online ini masyarakat terutama pelajar dapat mengetahui beragam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan satlantas.

3. Media cetak

Selain dari penggunaan media online serta offline, pihak satlantas juga menggunakan media cetak, sebagai alat bantu untuk melakukan persuasif. Media cetak yang digunakan berupa spanduk serta banner yang berisikan tentang program yang sedang di jalankan serta tujuan dari program tersebut.

Sasaran/Komunikasikan yang ditentukan Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polisi Resort Kota Pekanbaru

Adapun sasaran yang menjadi target dalam kegiatan ini adalah umur 7 sampai 12 tahun, dengan tingkat pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD). Tingkat sekolah dasar dianggap menjadi target dalam mempersuasif. Pada tingkat sekolah dasar materi atau pesan yang akan disampaikan seputar pengetahuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lalu lintas, karena dengan menanamkan pengetahuan sejak kecil akan memberikan pemahaman kepada mereka akan pentingnya menerapkan etika disiplin berlalu lintas.

Selain itu, yang menjadi sasaran dalam kegiatan *police goes to school* ini adalah tingkat pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), pada tingkat umur 13 sampai 15 tahun. Pada tingkat SMP pesan yang disampaikan berkaitan dengan masalah-masalah lalu lintas, seperti kecelakaan, pelanggaran, larangan-larangan dan hal-hal serupa mengenai lalu lintas. Tingkat sekolah menengah pertama dipilih satlantas sebagai sasaran karena rata-rata pelaku pelanggaran, balap liar tersebut adalah tingkat menengah pertama, sehingga satlantas memilih untuk mempersuasif tingkat menengah pertama supaya sasaran ini dapat sadar akan pentingnya menjaga keselamatan berlalu lintas.

Selanjutnya, yang menjadi sasaran atau komunikasikan dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas melalui program *police goes to school* ini adalah tingkat pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), tingkat umur 15 sampai 17 tahun. Pada tingkat menengah atas ini materi atau pesan yang disampaikan seputar masalah lalu lintas, undang-undang lalu lintas, teknik-teknik berkendara, kegunaan bagian dari kendaraan serta hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan lalu lintas dan angkutan jalan. Sasaran pada tingkat

sekolah menengah atas menjadi target dalam kegiatan persuasif karena rata-rata pengguna kendaraan bermotor tersebut pada tingkat SMA yang masih belum di boleh kan dalam berkendara. Apalagi kebanyakan kejadian kecelakaan lalu lintas terjadi pada tingkat sekolah menengah atas. Sehingga Satlantas memilih untuk mempersuasif para pelajar supaya peduli untuk menjaga keselamatan serta sadar akan pentingnya menerapkan etika berlalu lintas.

Teknik Komunikasi Persuasif dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas

Adapun teknik komunikasi persuasif yang dilakukan satlantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas yakni:

1. Teknik ganjaran

Teknik ganjaran yang dilakukan satlantas kota pekanbaru berupa penggambaran atau ilustrasi mengenai keuntungan yang di dapati dalam menaati lalu lintas, juga sebaliknya dampak negative yang diperoleh ketika tidak menaati aturan-aturan berlalu lintas. Teknik ini dianggap memberikan pengaruh bagi para pelajar, karena dengan melakukan teknik ini akan timbul rasa kekhawatiran serta kesenangan dan ketertarikan bagi peserta dalam mendengarkan.

Selain dengan pengilustrasian, satlantas juga melakukan teknik bertanya dan menjawab dengan memberikan hadiah atau reward yang dianggap sebagai bentuk ganjaran untuk memotivasi para peserta dan menarik perhatian mereka saat memberikan informasi terkait seputar lalu lintas.

2. Penggunaan humor

Dengan menggunakan teknik humor di setiap kegiatan komunikasi akan dapat menjalin hubungan antara sumber dan penerima. Teknik humor sangat memberikan pengaruh, karena dengan menggunakan teknik humor

di setiap pembicaraan tidak akan menimbulkan kebosanan. Satlantas menggunakan teknik humor supaya adanya ketertarikan bagi peserta untuk terus mendengarkan dan memperhatikan. Apalagi yang menjadi sasaran persuasif dalam kegiatan police goes to school adalah para pelajar sekolah, maka dari itu teknik ini terbilang cukup efektif untuk membangun komunikasi dua arah antara satlantas selaku komunikator atau pembicara dan pelajar sebagai sasaran atau komunikan. Dengan menyelipkan humor-humor di setiap penyampaian akan memberikan hiburan bagi pendengar, tidak hanya itu pula peserta juga tidak akan bosan dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

3. Gaya Komunikasi

Dalam kegiatan police goes to school ini unit dikyasa satlantas pekanbaru selaku komunikator memiliki gaya komunikasi tersendiri dalam meyampaikan. Terutama dalam penggunaan bahasa, biasanya satlantas menggunakan bahasa sehari-hari dalam memberikan materi. Karena sasaran dalam kegiatan ini adalah pelajar, agar sasaran dapat mampu memahami apa yang disampaikan maka dari itu satlantas tidak menggunakan bahasa intelektual. Dengan menggunakan bahasa sehari-hari satlantas akan mudah menyampaikan pesan-pesan kepada para peserta. Selain itu juga mereka memperhatikan bahasa tubuh atau body language sebagai pendukung dalam menyampaikan pesan. dan juga didukung dengan penggunaan intonasi suara yang jelas, nada suara yang tidak keras, dan bahasa yang halus tetapi tegas. dan juga dibarengi dengan penggunaan kata-kata yang sifatnya

mengajak atau mempengaruhi tetapi tidak memaksa. Selain itu, satlantas juga menggunakan pendekatan kekeluargaan, serta pertemanan. Dengan menggunakan pendekatan kekeluargaan, dan pertemanan dapat menjalin hubungan komunikasi yang baik antara satlantas dan para pelajar.

4. **Bertanya dan Mendengar**

Banyak teknik yang digunakan oleh persuader, seperti yang dikatakan oleh howel (dalam soemirat, 2004: 8.4) ada 10 teknik persuasi yang salah satunya adalah, *putting it up to you*, yaitu meyakinkan dengan berulang kali menanyakan kejelasan, kesetujuan, ketidaksetujuan, pendapat, penilaian serta topic yang dibicarakan.

Cara yang digunakan unik dikyasa dalam hal ini seperti bertanya, berupa perkataan sudah paham, ada yang kurang di mengerti, ada yang ingin bertanya. Dan juga peserta dibebaskan untuk bertanya tentang apa yang mereka tidak pahami. Dengan menggunakan metode seperti hal tersebut dapat menjalin komunikasi yang baik antara si komunikator dengan komunikannya.

Simpulan

1. Dalam memilih seorang komunikator dilihat dari kemampuan berkomunikasi dimana unit dikyasa selaku komunikator memiliki kompetensi komunikasi dalam memberikan sosialisasi kepada para siswa, selain itu juga unit dikyasa memiliki pengetahuan atau wawasan luas seputar lalu lintas, bertanggung jawab, memiliki *ethos* yang tinggi, serta berpengalaman. Selain itu, aspek yang dimiliki oleh

komunikator adalah sikap yang baik terhadap siswa seperti ramah saat memberikan penyuluhan, tulus dalam menyampaikan, bersifat terbuka.

2. Bentuk pesan persuasif yang disampaikan melalui pesan verbal dengan penggunaan bahasa yang mengandung unsur kejelasan, kelugasan, dan ketepatan yang mengajak para siswa di Pekanbaru untuk disiplin serta pesan nonverbal melalui penggunaan kata-kata, bahasa tubuh dan intonasi nada komunikator.
3. Media yang digunakan unit dikyasa dalam menyampaikan pesan terbagi menjadi 3, yaitu media online, media offline dan media cetak. Adapun media online terdiri dari facebook, instagram, siaganews.co. sedangkan media offline yakni penggunaan alat peraga serta media cetak dengan menggunakan spanduk dan banner.
4. Sasaran dari kegiatan ini merupakan para pelajar yang ada dikota pekanbaru. Terdiri dari tingkat SD umur 7 sampai 12 tahun, SMP umur 13 sampai 15 tahun, SMA umur 15 sampai 17 tahun.
5. Teknik komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi persuasif antara lain teknik ganjaran, penggunaan humor, gaya komunikasi serta bertanya dan mendengar.

Saran

1. Patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku sangat penting diterapkan dalam

kehidupan, terutama dalam hal aturan berlalu lintas, untuk mewujudkan kenyamanan dan ketertiban yang baik, masyarakat terutama pengguna jalan harus mematuhi segala aturan yang telah diberlakukan di setiap jalan. Oleh karena itu, pihak satlantas harus secara maksimal melaksanakan program yang telah digerakkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi aturan lalu lintas.

2. Satlantas pekanbaru telah memiliki akun jejaring sosial sebagai media untuk mempublikasikan kegiatan, hendaknya akun jejaring sosial ini dapat digunakan lebih maksimal lagi dalam menyampaikan informasi dan mengajak masyarakat untuk peduli dengan aturan. Agar tujuan satlantas dalam meningkatkan kesadaran berlalu lintas di kota pekanbaru dilakukan secara kontinu.

3. Dalam penggunaan teknik komunikasi persuasif, harus lebih dikembangkan lagi agar pesan yang akan disampaikan kepada pelajar dapat diterima sehingga tujuan dari program yang dilaksanakan dapat tercapai.

Daftar Pustaka

Barata, Atep Adya. 2003. "Dasar-Dasar Pelayanan Prima, Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Prima untuk Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan". Jakarta: Elex Media Komputindo

Cangara, Hafied. 2012. "Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

_____, Hafied. 2013. "Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Devito, Joseph A. 2010. "Komunikasi Antarmanusia". Jakarta: Karisma Publishing Group

Effendy, Onong Uchjana. 2000. "Dinamika Komunikasi". Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy j. 2005. "Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2005. "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar". Bandung: Remaja Rosdakarya

Patilima, Hamid. 2003. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung : Alfabeta

Pawito. 2007. "Penelitian Komunikasi Kualitatif". Yogyakarta: LkiS

Riswandi. 2009. "Ilmu Komunikasi Jakarta: Graha Ilmu Universitas Mercubuana

Severin, Werner J, Tankard, James W. 2005. "Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan didalam Media Massa". Jakarta : Kencana

Soemirat, Soleh, Hidayat, Satari, Suryana, Asep. 2004. "Komunikasi Persuasif". Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

_____,
Suryana, Asep. 2008. "Komunikasi Persuasif". Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Soehoet, Drs. A.M. Hoeta. 2002. "Teori Komunikasi 2". Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta-IISIP

Suprpto, Tommi. 2008. "Teknik Jitu Persuasi dan Negosiasi". Yogyakarta: Media Pressindo

Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung : Alfabeta

Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Peraturan Pemerintah (PP) No. 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Skripsi/jurnal:

Ali, Muh. Akbar. 2014. "Tinjauan kriminologis terhadap pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh remaja (studi kasus di wilayah hukum polres pangkep tahun 2013-2014)". Universitas Hasanuddin Makassar

Evriana, Juni Riri. 2016. "Pola komunikasi satuan lalu lintas kepolisian resor banyumas dalam mengurangi angka

kecelakaan di wilayah kabupaten banyumas tahun 2016". Institut agama islam negeri purwokerto
Indra, Budi. 2017. "Komunikasi Persuasif Humas PT. Tunggal Perkasa Plantation dalam Menyelesaikan Konflik Sengketa Lahan di Kecamatan Pasir Penyuh Indragiri Hulu". Universitas Riau
Khairunnisa, Hasveni. 2016. "Komunikasi Persuasif Indonesian Cat Association (ICA) cabang Pekanbaru dalam Merekrut Pecinta Kucing di kota Pekanbaru". Universitas Riau
Prinka sadewa, Sandido. 2014. "Pelanggaran lalu lintas oleh remaja pengguna sepeda motor". Universitas Airlangga: Surabaya
Saputra, Admiraldy Eka. 2017. "Komunikasi Persuasif Komunitas

Seribu Guru Riau Pada Kegiatan Traveling and Teaching untuk Meningkatkan Sadar Pendidikan di Daerah Pedalaman Riau". Universitas Riau

Sumber Internet:

http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:vz5obV_wB8J:www.irmanfsp.com/2015/08/pengertian-komunikasi-persuasif.html+&cd=4&hl=en&ct=clnk&gl=id

(diakses pada 26 maret 2017 pukul 22.00 wib)

<http://satlantasrestapku.blogspot.co.id/>
(diakses pada 26 maret 2017 pukul 22.00 wib)

http://www.academia.edu/28475923/MAK_ALAH_KOMUNIKASI_PERSUASIF

(diakses pada 26 maret 2017 pukul 22.00 wib)